

BAB I

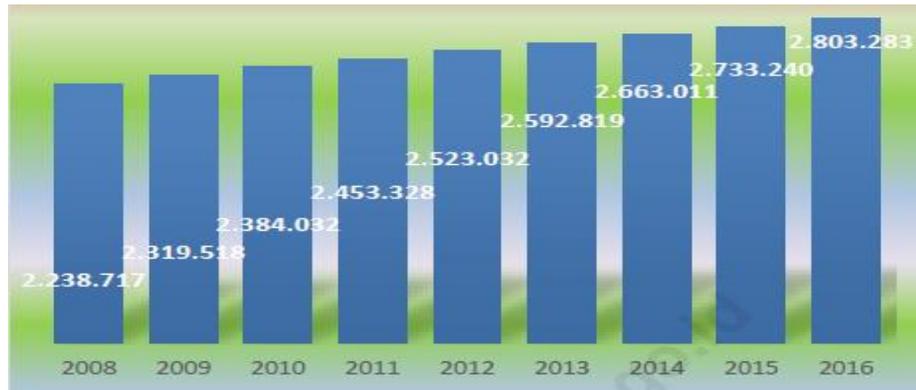
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Letak Geografis Kota Bekasi berada di utara Provinsi Jawa Barat yang mempunyai luas wilayah sekitar 210.49 km² atau 21.049 hm, batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bekasi
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor dan Kota Depok
- Sebelah Barat : Provinsi DKI Jakarta
- Sebelah Timur : Kabupaten Bekasi

Kota Bekasi merupakan tergolong wilayah yang padat penduduk disetiap daerahnya, jumlah penduduk kota bekasi tiap tahunnya meningkat dilihat berdasarkan tahun pada tahun 2008 jumlah penduduk kota bekasi mencapai 2.238.717 jiwa, pada tahun 2009 mecapai 2.319.518 jiwa, pada tahun 2010 jumlah penduduk mencapai 2.384.032 jiwa, tahun 2011 berjumlah 2.453.328, tahun 2012 berjumlah 2.523.032 jiwa, tahun 2013 berjumlah 2.592.819 jiwa, tahun 2014 berjumlah 2.663.011 jiwa, tahun 2015 berjumlah 2.733.240 jiwa dan terus meningkat pada tahun berikutnya pada tahun 2016 jumlah penduduk mencapai 2.803.283 jiwa.(BPS, Kota Bekasi, 2017,hal.45)Perkembangan pertumbuhan penduduk jika dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Data Jumlah Penduduk Kota Bekasi

Sumber : BPS, Kota Bekasi Dalam Angka 2017

Konsep memperoleh data jumlah penduduk menurut Badan Pusat Statistik Kota Bekasi yaitu yang dikatakan sebagai penduduk adalah orang yang sudah memiliki KTP atau yang mempunyai KK (teridentitas). (BPS Kota Bekasi, 2018, hal. 43)

Kebutuhan fundamental manusia terdiri dari kebutuhan biologis seperti makan, minum, tidur, status sosial serta rasa aman. Menurut Abraham Mashlow yang dikutip ulang oleh Badan Pusat Statistik dalam teori hierarki kebutuhan manusia, rasa aman berada pada tingkatan yang kedua dibawah kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasa aman merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting. Dalam UUD Republik Indonesia 1945 Pasal 28G ayat 1 yang menyebutkan: “Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang dibawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi”. (BPS, 2018, hal. 3)

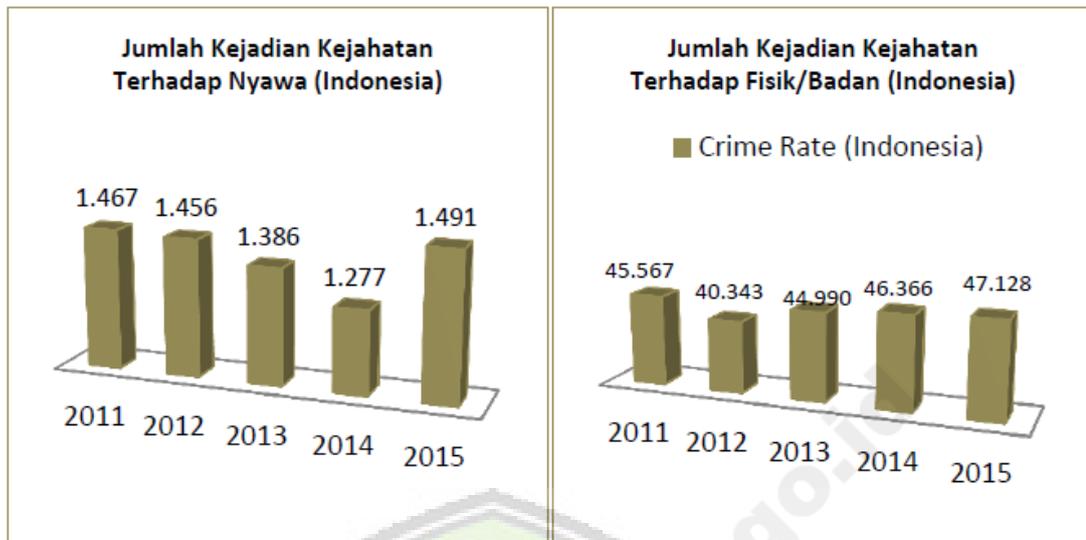
Salah satu aspek permasalahan di kota Bekasi yaitu kriminalitas. Kriminalitas merupakan sebuah bentuk perbuatan sosial yang melanggar norma hukum yang berkaitan dengan perbuatan merampas hak milik orang lain, mengganggu ketertiban masyarakat, dan pembunuhan satu maupun sekelompok

orang. Tindak kriminalitas terjadi karena adanya kepincangan sosial, kebencian, tekanan mental, ataupun perubahan lingkungan yang terjadi di masyarakat.

Kasus kriminalitas sering terjadi tidak hanya di kota-kota besar namun demikian kasus tindak kriminalitas baik dari curanmor dengan kekerasan, pencurian, bahkan narkoba istilah itu tidak asing lagi ditelinga masyarakat, kasus seperti itu terjadi juga di kota – kota lainnya khususnya Kota Bekasi yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat.

Selama lima tahun terakhir dari tahun 2013 – 2017 terekam angka kejahatan mencapai 17.898 kasus dengan perinciannya pada tahun 2013 mencapai 4.133 kasus, 2014 terdapat 3.941 kasus, 2015 sebanyak 3.612 kasus, 2016 sebanyak 3.632 kasus, dan 2017 mencapai 2.580 kasus. (Jpnn.com, 2018).

Pada tanggal 13 April 2018 telah terjadi kasus kriminalitas bahwa adanya seorang pemuda yang menanam pohon ganja dirumahnya, rumah pemuda tersebut terletak di Perumahan Duta Indah, Jalan Kenangan Raya, Kecamatan Jati Makmur, Pondok Gede Kota Bekasi. (Suhendi, 2018). Di Indonesia sendiri selama periode lima tahun terakhir kasus kriminalitas atau kejadian kejahatan terhadap nyawa atau dapat disebutkan juga pembunuhan cenderung meningkat, pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 bahwa adanya penurunan tindak kejahatan tersebut. Namun, pada tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah mencapai 1.491 kasus. Selain itu pada tindak kejahatan kekerasan cenderung juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 terjadi 44.990 kasus, pada tahun 2014 meningkat menjadi 46.366 kasus, dan meningkat kembali menjadi 47.128 kasus pada 2015. (BPS, Statistik 2016, 2018, hal. 23)



**Gambar 1. 2 Jumlah Kriminalitas Terhadap Nyawa dan Terhadap Fisik/
Badan di Indonesia**

Sumber : (BPS, Statistik 2016, 2018)

Di Bekasi sendiri menurut data Badan Pusat Statistik Kota Bekasi bahwa tindak kejahatan dalam kategori pembunuhan yang terjadi mengalami peningkatan, pada tahun 2014 terdapat 4 kasus, pada 2015 terdapat 3 kasus dan mengalami pengikatan di tahun 2016 mencapai 5 kasus. Sedangkan kejahatan dalam kategori tindak kekerasan atau penganiyaan berat pada tahun 2016 mencapai 179 kasus. (BPS Kota Bekasi, 2018).

Tabel 1. 1

Jumlah Kriminalitas di Kota Bekasi

Tabel 4.3.11 Banyaknya Kejahatan di Kota Bekasi menurut Jenis Kejahatan /
Table Number of Crimes in Bekasi Municipality by Type 2016

JENIS KEJAHATAN / Type Of Crimes	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Pembunuhan	4	3	5
Penganiayaan berat	226	203	179
Pencurian dengan pemberatan	263	252	236
Pencurian dengan kekerasan	44	34	30
Pencurian motor	365	167	209
Pencurian mobil	41	41	43
Pemerasan	59	80	79
Kebakaran	43	71	49
Perjudian	79	39	15
Perkosaan	4	3	5
Penggelapan	279	285	282
Penipuan	658	731	672
Pengrusakan	57	52	41
Pembakaran	1	0	1
Pengeroyokan	144	114	109
Penadahan	3	5	8
Curi biasa	126	130	105
Cabul/zina/asusila	94	75	106
Perbuatan tidak senang	87	58	49
Penyerobotan tanah	39	44	67
Keterangan Palsu	55	62	63
Fitnah	16	13	15
Penghinaan	10	9	5
Cemar nama baik	3	8	14
Penganiayaan ringan	54	49	29
UU darurat th 1951	39	37	20
KDRT	167	146	163
Hak Cipta	0	0	0
Penculikan	2	1	8
Lain-lain kejadian	172	222	789
Jumlah / Total	3.941	3.717	3.632

Sumber : BPS Kota Bekasi

Pada data tersebut masih belum di klasifikasikan berdasarkan wilayah Kota Bekasi. Dengan demikian dari data tersebut dibutuhkannya sebuah data yang dimuat di dalam sistem informasi yang menunjukkan titik yang sering terjadi tindak kejahatan ataupun kriminalitas lainnya agar adanya pengawasan di setiap daerah. Penulis bertujuan untuk merancang suatu sistem informasi pemetaan wilayah yang

sering terjadi tindak kekerasan/ kriminalitas agar dapat menemukan titik rawan kriminalitas disetiap daerah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dengan ini dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Belum adanya Sistem Informasi Geografis Wilayah Rawan Tindak Kriminalitas Pada Kota Bekasi.
2. Masyarakat banyak yang belum mengetahui wilayah rawan tindak kriminalitas di Bekasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa rumusan masalah seperti

Bagaimana merancang Sistem Informasi Geografis Wilayah Rawan Tindak Kriminalitas Pada Kota Bekasi?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penulisan tugas akhir ini diperlukan adanya pembatasan dari permasalahan yang timbul dari pembahasan yang akan dilakukan :

1. Data Kriminalitas yang diambil akan diklasifikasikan lagi disetiap daerah sesuai dengan tindak kriminalitas yang ada di daerah tersebut.
2. Sistem Informasi Geografis Wilayah Rawan Tindak Kriminalitas Pada Kota Bekasi akan dirancang menjadi sistem informasi berbasis website.
3. Data kriminalitas yang digunakan adalah berdasarkan data dari Polres Metro Kota Bekasi.

1.5 Maksud dan Tujuan

1.5.1 Maksud

Maksud dari pembuatan tugas akhir ini atau skripsi, sebagai berikut:

1. Dapat melakukan penelitian jumlah kasus tindak kejahatan/kriminalitas yang terjadi di setiap daerah Kota Bekasi.
2. Dapat membantu menginformasi kepada masyarakat kota Bekasi agar waspada untuk saat berada di daerah yang termasuk rawan kejahatan/kriminalitas.

1.5.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini, adalah untuk merancang sebuah sistem informasi Pemetaan wilayah yang sering terjadi tindak Kriminalitas di Kota Bekasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam pembuatan aplikasi ini adalah :

1. Untuk instansi terkait, diharapkan dapat membantu pihak kepolisian dalam memberikan peningkatan keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat di Kota Bekasi yang mempunyai potensi dan resiko daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi.
2. Untuk masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi berupa peta daerah rawan kriminalitas agar masyarakat dapat lebih waspada dan berhati-hati guna menghindari dan meminimalkan kasus kriminalitas yang dapat terjadi.
3. Untuk penulis, menambah pengetahuan tentang pentingnya peta daerah rawan kriminalitas serta menambah wawasan dan pengalaman dalam pengolahan data.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di:

Polres Metro Kota Bekasi Jalan Pramuka No.79, Marga Jaya, Bekasi Selatan, Marga Jaya, Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17141. Waktu penelitian ± Selama 3 bulan.

1.8 Metode Penelitian

1. Pengumpulan data-data yang diperlukan.

Beberapa metode yang akan dipakai dalam pengumpulan data:

a. Studi literatur.

Pada metode ini penulis akan melakukan pencarian, pembelajaran dari berbagai macam literatur dan dokumen yang menunjang pengerjaan Tugas Akhir ini khususnya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Geografis Wilayah Rawan Tindak Kriminalitas Pada Kota Bekasi.

b. Observasi.

Melakukan pengamatan terhadap data yang diteliti, untuk mendapatkan hasil data yang sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya.

c. Wawancara

Melakukan interview kepada pihak – pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan untuk menunjang tugas akhir ini.

2. Analisa data yang telah dikumpulkan .

Membuat analisa terhadap data yang sudah diperoleh dari hasil observasi yaitu menggabungkan dengan laporan survei.

3. Perancangan dan desain Sistem.

Perancangan sistem sesuai dengan data yang ada dan mengimplementasikan model yang diinginkan oleh pengguna. Pemodelan sistem ini berupa Data Flow Diagram, Flowchart, Entity Relationship Diagram, hubungan antarmuka halaman aplikasi website dan rancangan halaman website , guna mempermudah dalam proses-proses selanjutnya.

4. Pembuatan aplikasi.

Tahap ini merupakan tahap pembuatan dan pengembangan aplikasi sesuai dengan desain sistem yang ditetapkan pada tahap sebelumnya..

5. Uji Coba dan Evaluasi

Menguji coba seluruh spesifikasi terstruktur dan sistem secara keseluruhan. Pada tahap ini, dilakukan uji coba sistem yang telah selesai disusun. Proses uji coba ini diperlukan untuk memastikan bahwa sistem yang telah dibuat sudah benar, sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan dan tidak ada kesalahan-kesalahan yang terkandung di dalamnya.

1.8.1 Metode Konsep Pengembangan Software

Metode pengembangan software yang digunakan menggunakan model *Rapid Application Development (RAD)*.

Rapid Application Development (RAD) Merupakan sebuah model proses perkembangan perangkat lunak sekuensial linier yang menekankan siklus perkembangan yang sangat pendek, pendekatan – pendekatan RAD melingkupi fase – fase sebagai berikut :

- a. *Business Modeling* yaitu suatu aliran informasi di antara fungsi-fungsi bisnis dimodelkan dengan suatu cara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Informasi apa yang mengendalikan proses bisnis? Informasi apa yang dimunculkan? Siapa yang memunculkannya?
- b. *Data Modelling* merupakan aliran informasi yang didefinisikan sebagai bagian dari fase business modelling disaring ke dalam serangkaian objek data yang dibutuhkan untuk menopang bisnis tersebut
- c. *Process Modelling* merupakan aliran informasi yang didefinisikan di dalam fase data modelling ditransformasikan untuk mencapai aliran informasi yang perlu bagi implementasi sebuah fungsi bisnis.
- d. *Application Generation*. Dalam penjelasan ini dijelaskan selain menciptakan perangkat lunak dengan menggunakan Bahasa pemrograman generasi ketiga yang konvensional, RAD lebih banyak memproses kerja untuk memakai lagi komponen program yang ada atau menciptakan komponen yang bias dipakai lagi.
- e. *Testing and Turnover* merupakan proses RAD yang menekankan pada pemakaian kembali, banyak komponen yang telah diuji. Hal ini mengurangi keseluruhan waktu pengujian. Tetapi komponen baru harus diuji dan semua interface harus dilatih secara penuh. (Roger S. Pressman, 2002, hal. 35)

Pada penulisan tugas akhir ini tujuan penulis menggunakan metode RAD (*Rapid Application Development*) dikarekan dengan metode ini dalam perancangan ataupun pengembangan sistem dalam penulisan ini akan lebih singkat.

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang diambil.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang analisa yang dilakukan dalam merancang dan membuat sistem pakar yang meliputi Basis Pengetahuan, Data Flow Diagram (DFD), Flowchart, dan Entity Relationship Diagram (ERD).

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang implementasi dari aplikasi yang dibuat secara keseluruhan. Serta melakukan pengujian terhadap aplikasi yang dibuat.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pembuatan program aplikasi selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

